

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018
SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2016**

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah
Untuk Periode Yang Berakhir 31 Desember 2016

Jl. Lasoso No. 62 Biromaru Palu - Sulawesi Tengah

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (good governance).

Palu, 3 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP
NIP. 19691029 199603 1 001

DAFTAR ISI

Kata Pengantar

Daftar Isi

Pernyataan Telah Direviu

Pernyataan Tanggung Jawab

Ringkasan

I Laporan Realisasi Anggaran

II Neraca

III Laporan Operasional

IV Laporan Perubahan Ekuitas

V Catatan atas Laporan Keuangan

A Penjelasan Umum

B Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran

B.1 Penerimaan Negara Bukan Pajak

B.2 Belanja Pegawai

B.3 Belanja Barang

B.4 Belanja Modal

B.4.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

B.4.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

B.4.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan

B.4.4 Belanja Modal Lainnya

C Penjelasan atas Pos-pos Neraca

C.1 Aset Lancar

C.1.1 Persediaan

C.2 Aset Tetap

C.2.1 Tanah

C.2.2 Peralatan dan Mesin

C.2.3 Gedung dan Bangunan

C.2.4 Jalan, Irigasi dan Jaringan

C.2.5 Aset Tetap Lainnya

C.2.6 Konstruksi Dalam Pengerjaan

C.2.7 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

C.3 Aset Lainnya

C.3.1 Aset Tak Berwujud

- C.3.2 Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya
- C.4 Kewajiban Jangka Pendek
- C.5 Ekuitas
 - C.5.1 Ekuitas
- D Penjelasan atas Pos-pos Laporan Operasional
 - D.1 Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya
 - D.2 Beban Pegawai
 - D.3 Beban Persediaan
 - D.4 Beban Barang dan Jasa
 - D.5 Beban Pemeliharaan
 - D.6 Beban Perjalanan Dinas
 - D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi
 - D.8 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional
- E Penjelasan atas Pos-pos Laporan Perubahan Ekuitas
 - E.1 Ekuitas Awal
 - E.2 Surplus/Defisit-LO
 - E.3 Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar
 - E.4 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas
 - E.4.1 Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi
 - E.4.2 Penyesuaian Nilai Aset
 - E.5 Transaksi Antar Entitas
 - E.5.1 Diterima Dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan Ke Entitas Lain (DKEL)
 - E.5.2 Transfer Masuk/Transfer Keluar
 - E.6 Ekuitas Akhir
- F Pengungkapan-pengungkapan Lainnya
 - F.1 Kejadian-kejadian Penting Setelah Tanggal Neraca
 - F.2 Pengungkapan Lain-lain

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2016 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Palu, 3 Januari 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt, MP
NIP. 19691029 199603 1 001

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2016 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2016 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp537,060,078.00 atau mencapai 389.33% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp137,944,000.00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2016 adalah sebesar Rp19,451,469,067.00 atau mencapai 94.89% dari alokasi anggaran sebesar Rp20,500,085,000.00

II Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2016.

Nilai Aset per 31 Desember 2016 dicatat dan disajikan sebesar Rp25,991,087,850.00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp5,176,585,280.00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp20,808,387,570.00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0.00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp6,115,000.00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp25,991,087,850.00.

III Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp476,138,065.00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp17,376,306,810.00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-16,900,168,745.00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Defisit Rp-354,640,487.00 dan Defisit Rp0.00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-17,254,809,232.00.

IV Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2016 adalah sebesar Rp24,001,479,964.00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-17,254,809,232.00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp281,269,129.00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp18,963,147,989.00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2016 adalah senilai Rp25,991,087,850.00.

V Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2016 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016			31 Desember 2015
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	137,944,000.00	537,060,078.00	389.33	336,749,840.00
Jumlah Pendapatan		137,944,000.00	537,060,078.00	389.33	336,749,840.00
BELANJA					
Belanja Pegawai	B.2	5,346,038,000.00	5,339,078,255.00	99.87	5,072,355,890.00
Belanja Barang	B.3	11,854,177,000.00	10,813,928,571.00	91.23	16,235,554,519.00
Belanja Modal	B.4	3,299,870,000.00	3,298,462,241.00	99.96	11,211,436,859.00
Jumlah Belanja		20,500,085,000.00	19,451,469,067.00	94.89	32,519,347,268.00

II. NERACA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH NERACA PER 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	5,176,585,280.00	5,084,271,280.00
Jumlah Aset Lancar		5,176,585,280.00	5,084,271,280.00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	2,012,000,000.00	2,012,000,000.00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	10,651,078,311.00	10,095,981,811.00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	14,441,525,159.00	7,857,811,169.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	3,427,907,141.00	2,731,109,141.00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	274,402,700.00	274,402,700.00
Konstruksi Dalam Pengerjaan	C.2.6	12,703,000.00	4,658,827,249.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	C.2.7	-6,603,421,566.00	-5,263,276,418.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	C.2.7	-2,913,354,926.00	-3,147,448,273.00
Akumulasi Penyusutan Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.7	-494,452,249.00	-316,048,168.00
Jumlah Aset Tetap		20,808,387,570.00	18,903,359,211.00
Aset Lainnya			
Aset Tak Berwujud	C.3.1	19,964,473.00	13,849,473.00
Akumulasi Amortisasi Aset Lainnya		-13,849,473.00	0.00
Jumlah Aset Lainnya		6,115,000.00	13,849,473.00
Jumlah Aset		25,991,087,850.00	24,001,479,964.00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	25,991,087,850.00	24,001,479,964.00
Jumlah Ekuitas		25,991,087,850.00	24,001,479,964.00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		25,991,087,850.00	24,001,479,964.00

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH LAPORAN OPERASIONAL UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	476,138,065.00	321,515,292.00
JUMLAH PENDAPATAN		476,138,065.00	321,515,292.00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	5,339,078,255.00	5,072,355,890.00
Beban Persediaan	D.3	2,439,875,600.00	4,076,961,124.00
Beban Barang dan Jasa	D.4	3,252,868,025.00	4,049,318,998.00
Beban Pemeliharaan	D.5	761,395,746.00	621,195,183.00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	3,851,912,700.00	2,695,583,514.00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1,731,176,484.00	1,195,448,924.00
JUMLAH BEBAN		17,376,306,810.00	17,710,863,633.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-16,900,168,745.00	-17,389,348,341.00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	0.00	2,437,500.00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	4,757,592,743.00	15,234,548.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	5,112,233,230.00	0.00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-354,640,487.00	12,797,048.00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-17,254,809,232.00	-17,376,551,293.00

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PROVINSI SULAWESI TENGAH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016 dan 31 DESEMBER 2015

Uraian	Catatan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
EKUITAS AWAL	E.1	24,001,479,964.00	9,414,321,015.00
SURPLUS/DEFISIT-LO	E.2	-17,254,809,232.00	-17,376,551,293.00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0.00	0.00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	281,269,129.00	143,122,084.00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0.00	-363,730,420.00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	18,963,147,989.00	32,184,318,578.00
EKUITAS AKHIR		25,991,087,850.00	24,001,479,964.00

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah

Tujuan Umum

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 16/Permentan/ot.140/3/2006, tanggal 1 Maret 2006 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk meningkatkan, melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan dan Diseminasi Hasil Teknologi pertanian Spesifik lokasi:

Tujuan Spesifik

Balai pengkajian teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah bertujuan untuk:

1. Menghasilkan, mengembangkan, dan mendiseminasikan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna untuk mendukung pertanian bioindustri di wilayah Sulawesi Tengah
2. Mengembangkan jejaring kerja sama dengan Pemda, Perguruan Tinggi, Lembaga, Swasta, Kelompok Tani dan Petani, dalam rangka pendayagunaan hasil pengkajian dan pengembangan Inovasi Pertanian.
3. Mengembangkan kapasitas Balai dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan yang professional dan mandiri kepada stakeholder.

Akibat dari Tujuan

Melalui Peranan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah diharapkan:

1. Meningkatkan kapasitas dan profesionalisme sumber daya manusia Intern beserta kebutuhan infrastruktur pendukung
2. Berkontribusi dalam menyusun konsep dan arah pembangunan pertanian.
3. Memfasilitasi teradopsinya Inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi di wilayah Sulawesi Tengah sesuai kebutuhan pengguna.
4. Membangun dan menjembatani jejaring kerja antara BPTP dengan Pemda, Perguruan Tinggi, LSM, Swasta, Puslit, /Balai Besar/LRPI dan Balai Komoditas serta berbagai lembaga penelitian pertanian dari dalam dan luar Sulawesi Tengah

Visi

Untuk mewujudkan tujuan diatas Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah berkomitmen dengan visi "BPTP merupakan bagian Integral dari Visi badan Litbang berkelas dunia, sedangkan visi BPTP Sulawesi Tengah adalah: Pada Tahun 2019 Menjadi Lembaga Pertanian Yang Menghasilkan Dan Mendiseminasikan Teknologi Spesifik lokasi untuk Mewujudkan Pertanian Bioindustri di Wilayah Kepulauan Sulawesi Tengah

Untuk mewujudkan visi tersebut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah melakukan beberapa langkah-langkah strategis sebagai berikut:

- a. Pelaksaaan penyusunan program pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- b. Pelaksanaan Inventaris dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian spesifik lokasi
- c. Menyediakan dan menyampaikan Teknologi tepat guna spesifik lokasi kepada pengguna untuk meningkatkan efisiensi usaha tani
- d. Penyiapan kerjasama, Informasi, Dokumentasi serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian
- e. Pemberian pelayanan pengkajian, perakitan dan pengembangan diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi
- f. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.
- g. Mendorong percepatan pembangunan Pertanian di daerah dengan orientasi agribisnis melalui Penyediaan Teknologi Pertanian spesifik yang efisien, efektif dan berkelanjutan

Dalam tataran praktisnya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah membuat rencana strategis kegiatan yang diyakini mampu mendorong terciptanya visi dan misi dalam rangka menunjang tujuan pembangunan pertanian.

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun 2016 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. Basis Akuntansi

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan

dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2016 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3) Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4) Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5) Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (net realizable value). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.

- a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
 - Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan / dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (Tahun)
Software Komputer	04
Franchise	05
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Ekonomi atas Ciptaan Gol. II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol. I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	137,944,000.00	137,944,000.00
Jumlah Pendapatan	137,944,000.00	137,944,000.00
Belanja		
Belanja Pegawai	5,312,299,000.00	5,346,038,000.00
Belanja Barang	13,524,679,000.00	11,854,177,000.00
Belanja Modal	3,439,400,000.00	3,299,870,000.00
Jumlah Belanja	22,276,378,000.00	20,500,085,000.00

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp537,060,078.00 atau mencapai 389.33% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp137,944,000.00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	.%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	137,944,000.00	176,905,597.00	128.25
Pendapatan Iuran dan Denda	0.00	299,232,468.00	0.00
Pendapatan Lain-lain	0.00	60,922,013.00	0.00
Jumlah	137,944,000.00	537,060,078.00	389.33

Realisasi Pendapatan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 59.48% dibandingkan TA 2015. Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	176,905,597.00	292,345,103.00	-39.49
Pendapatan Iuran dan Denda	299,232,468.00	29,170,189.00	925.82
Pendapatan Lain-lain	60,922,013.00	15,234,548.00	299.89
Jumlah	537,060,078.00	336,749,840.00	59.48

Realisasi Belanja pada TA 2016 adalah sebesar Rp19,451,469,067.00 atau 94.89% dari anggaran belanja sebesar Rp20,500,085,000.00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2016

Uraian	2016			
	Akun Belanja	Anggaran	Realisasi	.%
Belanja Pegawai		5,346,038,000.00	5,340,743,255.00	99.90
Belanja Barang		11,854,177,000.00	10,813,928,571.00	91.23
Belanja Modal		3,299,870,000.00	3,298,462,241.00	99.96
Total Belanja Kotor		20,500,085,000.00	19,453,134,067.00	94.89
Pengembalian Belanja			-1,665,000.00	0.00
Total Belanja		20,500,085,000.00	19,451,469,067.00	94.89

Dibandingkan dengan Tahun 2015, Realisasi Belanja TA 2016 mengalami penurunan sebesar -40.19% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

1. Penurunan belanja disebabkan adanya program penghematan belanja pemerintah
2. Adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan.

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	.%
Belanja Pegawai	5,339,078,255.00	5,072,355,890.00	5.26
Belanja Barang	10,813,928,571.00	16,235,554,519.00	-33.39
Belanja Modal	3,298,462,241.00	11,211,436,859.00	-70.58
Total Belanja	19,451,469,067.00	32,519,347,268.00	-40.19

B.2 BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,339,078,255.00 dan Rp5,072,355,890.00. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal. Realisasi belanja TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 5.26% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Kenaikan Pangkat/Golongan
2. Adanya Kenaikan Tunjangan Fungsional Peneliti/Penyuluh

Perbandingan Belanja Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	5,199,356,255.00	4,932,619,777.00	5.41
Belanja Lembur	141,387,000.00	141,413,700.00	-0.02
Jumlah Belanja Kotor	5,340,743,255.00	5,074,033,477.00	5.26
Pengembalian Belanja Pegawai	-1,665,000.00	-1,677,587.00	-0.75
Jumlah Belanja	5,339,078,255.00	5,072,355,890.00	5.26

B.3 BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10,813,928,571.00 dan Rp16,235,554,519.00. Realisasi belanja barang TA 2016 mengalami penurunan sebesar -33.39% dari TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya Revisi penghematan belanja barang kegiatan penelitian dan pengkajian lainnya untuk mendukung swasembada pangan melalui program Upsus PAJALE.

Perbandingan Belanja Barang
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	475,600,000.00	426,850,000.00	11.42
Belanja Barang Non Operasional	2,043,393,025.00	2,415,177,725.00	-15.39
Belanja Barang Persediaan	2,570,531,850.00	4,883,185,424.00	-47.36
Belanja Jasa	733,875,000.00	551,785,273.00	33.00
Belanja Pemeliharaan	671,058,096.00	621,194,583.00	8.03
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	3,851,912,700.00	2,695,583,514.00	42.90
Belanja Barang untuk diserahkan kepada Masyarakat/ Pemda	467,557,900.00	4,641,778,000.00	-89.93
Jumlah Belanja Kotor	10,813,928,571.00	16,235,554,519.00	-33.39
Pengembalian Belanja Barang	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	10,813,928,571.00	16,235,554,519.00	-33.39

B.4 BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,298,462,241.00 dan Rp11,211,436,859.00. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Realisasi belanja modal pada TA 2016 mengalami penurunan sebesar -70.58% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh:

1. Adanya program penghematan belanja pemerintah dan tidak ada belanja modal peralatan dan mesin untuk kegiatan TSP
2. Adanya program penghematan belanja pemerintah pada belanja gedung dan bangunan tinggal sisa pekerjaannya dari tahun 2015.

Perbandingan Belanja Modal
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	10.651.078.311.00	10.095.981.811.00	5.49
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14,441,525,159.00	7,857,811,169.00	83.78
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.427.907.141.00	2,731,109,141.00	25,51
Belanja Modal Lainnya	0.00	655,000,000.00	-100.00
Jumlah Belanja Kotor	3,298,462,241.00	11,211,436,859.00	-70.58
Pengembalian Belanja Modal	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,298,462,241.00	11,211,436,859.00	-70.58

B.4.1 BELANJA MODAL PERALATAN DAN MESIN

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10.651.078.311.00 dan Rp10.095.981.811.00. Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 5,49% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pembelian kendaraan roda empat 1 unit, printer, laptop, destok, AC, camera Video dan ditambah dengan tranfer masuk dari Biro Keuangan dan Perlengkapan Kementerian Pertanian.

Perbandingan Belanja Modal Peralatan dan Mesin
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	10.651.078.311.00	10.095.981.811.00	5.49
Jumlah Belanja Kotor	10.651.078.311.00	10.095.981.811.00	5.49
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	10.651.078.311.00	10.095.981.811.00	5.49

B.4.2 BELANJA MODAL GEDUNG DAN BANGUNAN

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14,441,525,159.00 dan Rp7,857,811,169.00. Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 83.78% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pekerjaan lanjutan Kontruksi dalam pengerjaan gedung dan bangunan ditambah dengan pengerjaan lanjutan tahun 2016 dijadikan aset di tahun 2016 serta renovasi pada kegiatan TSP di KP Sidondo.

Perbandingan Belanja Modal Gedung dan Bangunan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	14,441,525,159.00	7,857,811,169.00	83.78
Jumlah Belanja Kotor	14,441,525,159.00	7,857,811,169.00	83.78
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	14,441,525,159.00	7,857,811,169.00	83.78

B.4.3 BELANJA MODAL JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3.427.907.141.00 dan Rp2,731,109,141.00. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan TA 2016 mengalami kenaikan sebesar 25.51% dibandingkan TA 2015. Hal ini disebabkan antara lain oleh adanya pembuatan jaringan irigasi untuk TSP di KP Sidondo.

Perbandingan Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Jenis Belanja	Realisasi 31 Desember 2016	Realisasi 31 Desember 2015	Naik (Turun) %
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	3.427.907.141.00	2,731,109,141.00	25,51
Jumlah Belanja Kotor	3.427.907.141.00	2,731,109,141.00	25,51
Pengembalian Belanja	0.00	0.00	0.00
Jumlah Belanja	3,427.907,141.00	2,151,542,900.00	25,51

C PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1 ASET LANCAR

C.1.1 PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,176,585,280.00 dan Rp5,084,271,280.00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian Persediaan	31 Desember 2016	31 Desember 2015
Barang Konsumsi	67,250,000.00	0.00
Tanah Bangunan untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	2,512,579,500.00	0.00
Hewan dan Tanaman untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	888,487,100.00	0.00
Peralatan dan Mesin untuk dijual atau diserahkan kepada Masyarakat	1,393,551,080.00	0.00
Jalan, Irigasi dan Jaringan untuk diserahkan kepada Masyarakat	314,717,600.00	0.00
Persediaan Lainnya	0.00	5,084,271,280.00
Jumlah	5,176,585,280.00	5,084,271,280.00

C.2 ASET TETAP

C.2.1 TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,012,000,000.00 dan Rp2,012,000,000.00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	99.00m ²	Jl. Prof. Dr. M. Yamin 17 Palu Rt., Palu Selatan	57,000,000.00
2.	12,497.00m ²	Lasoso 62 Biromaru Rt., Sigi Biromaru	329,000,000.00
3.	3,347.00m ²	Lasoso 62 Biromaru Rt., Sigi Biromaru	99,000,000.00

No	Luas	Lokasi	Nilai
4.	300,000.00m2	Raya Palu Pakuli Rt., Sigi Biromaru	1,527,000,000.00
5.	295,000.00m2	Poros Palu - Pakuli Rt., Sigi Biromaru	35,105,000.00
Jumlah			2,012,000,000.00

C.2.2 PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp10,651,078,311.00 dan Rp10,095,981,811.00. Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	10,095,981,811.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	499,592,500.00
Transfer Masuk	42,624,000.00
Pengembangan Melalui KDP	12,880,000.00
Saldo per 31 Desember 2016	10,651,078,311.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-6,603,421,566.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	4,047,656,745.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan peralatan dan mesin adalah berupa:

1. Mutasi penambahan adanya pembelian 1 (satu) unit kendaraan roda 4 mobil dinas double kabin sebesar Rp.419.100.000.00 dan adanya pembelian peralatan dan mesin berupa 1 printer, 2 laptop, 1 destok, 1 camera video dan 5 AC sebesar Rp87.257.500.00.
2. Mutasi penambahan lainnya adalah adanya transfer masuk sebesar Rp.48.739.000.00 berupa 2 (dua) buah Asus Notebook Pro P2420L, sebesar Rp24.974.000.00, microsoft windows 764 1 bh senilai rp.2.550.000, microsoft office home 1 bh sebesar rp.3.565.000, Infocus Proj 1 bh sebesar Rp.5.400.000, HP laserjet pro M20In 1 bh sebesar rp.2.850.000 dan Asus X450JB-WX00ID 1 bh sebesar rp.9.400.000 dari Biro Keuangan dan Perlengkapan Kementerian Pertanian.
3. Mutasi penambahan pada pengembangan melalui KDP merupakan bawaan tahun 2015 dari adanya kekeliruan/kesalahan perekaman yang seharusnya sudah menjadi aset ditahun 2015.

C.2.3 GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp14,441,525,159.00 dan Rp7,857,811,169.00. Mutasi nilai Gedung dan Bangunan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	7,857,811,169.00
Mutasi Tambah	
Penyelesaian Pembangunan Dengan KDP	2,296,224,190.00
Pengembangan Melalui KDP	4,287,489,800.00
Saldo per 31 Desember 2016	14,441,525,159.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-2,913,354,926.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	11,528,170,233.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Gedung dan Bangunan adalah berupa:

Penyelesaian Pembangunan dengan KDP lanjutan dari tahun 2015 yaitu Pembangunan Gedung dan Bangunan senilai Rp2.296.224.190,00 digunakan untuk Pembangunan Gedung dan Bangunan Agro Science Park di KP Sidondo, sedangkan untuk Renovasi pembangunan di KP Sidondo untuk Taman Teknologi Pertanian Senilai Rp.4.287.489.800.00

C.2.4 JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,427,907,141.00 dan Rp2,731,109,141.00. Mutasi nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	2,731,109,141.00
Mutasi Tambah	
Pembelian	848,400,000.00
Mutasi Kurang	
Transaksi Normalisasi BMN Aset Tetap	-151,602,000.00
Saldo per 31 Desember 2016	3,427,907,141.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	-494,452,249.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	2,933,454,892.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah berupa:

1. Adanya pembuatan jalan ke kantong produksi di KP Sidondo

C.2.5 ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp274,402,700.00 dan Rp274,402,700.00.

C.2.6 KONSTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp12,703,000.00 dan Rp4,658,827,249.00. yang merupakan pembangunan gedung dan bangunan yang proses pengerjaannya belum selesai sampai dengan tanggal neraca. Rincian lebih lanjut dari Konstruksi Dalam Pengerjaan disajikan dalam lampiran.

C.2.7 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-10,011,228,741.00 dan Rp-8,726,772,859.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10,651,078,311.00	-6,603,421,566.00	4,047,656,745.00
2.	Gedung dan Bangunan	14,441,525,159.00	-2,913,354,926.00	11,528,170,233.00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	3,427,907,141.00	-494,452,249.00	2,933,454,892.00
4.	Aset Tetap Lainnya	274,402,700.00	0.00	274,402,700.00
Akumulasi Penyusutan		28,794,913,311.00	-10,011,228,741.00	18,783,684,570.00

C.3 ASET LAINNYA

C.3.1 ASET TAK BERWUJUD

Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp19,964,473.00 dan Rp13,849,473.00. Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi secara umum tidak mempunyai wujud fisik. Mutasi nilai Aset Tak Berwujud tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perbandingan Aset Tak Berwujud
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2015	13,849,473.00
Mutasi Tambah	
Transfer Masuk	6,115,000.00
Saldo per 31 Desember 2016	19.964.473.00
Akumulasi Penyusutan s.d 31 Desember 2016	0.00
Nilai Buku per 31 Desember 2016	19.964.473.00

Mutasi transaksi penambahan dan pengurangan Aset Tak Berwujud adalah berupa:

1. Mutasi transaksi penambahan aset berupa Software Komputer dari : 018010199451956000KP senilai Rp.2,550,000 dan Software Komputer DARI : 018010199451956000KP senilai Rp3,565,000

Rincian Saldo Aset Tak Berwujud per 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Uraian	Nilai
Software	19,964,473.00
Jumlah	19,964,473.00

C.3.2 AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Sulawesi Tengah per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp-13,849,473.00 dan Rp0.00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2016, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Tak Berwujud	19,964,473.00	-13,849,473.00	6,115,000.00
Akumulasi Penyusutan		19,964,473.00	-13,849,473.00	6,115,000.00

C.5 EKUITAS

C.5.1 EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp25,991,087,850.00 dan Rp24,001,479,964.00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1 PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp476,138,065.00 dan Rp321,515,292.00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPN Lainnya
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Pendapatan Denda Keterlambatan Penyelesaian Pekerjaan Pemerintah	299,232,468.00	29,170,189.00	925.82
Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Kehutanan, dan Perkebunan	136,669,585.00	251,521,500.00	-45.66
Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	1,000,000.00	0.00	0.00
Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	39,236,012.00	40,823,603.00	-3.89
Jumlah	476,138,065.00	321,515,292.00	48.09

Pendapatan penjualan hasil pertanian, kehutanan dan perkebunan senilai Rp136.669.585,00 merupakan hasil pertanian dan perkebunan Kebun Percobaan Sidondo. Sedangkan Pendapatan Sewa, Tanah, Gedung dan Bangunan senilai Rp39.236.012,00 merupakan hasil sewa Gedung Auditorium Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.

D.2 BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp5,339,078,255.00 dan Rp5,339,078,255.00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Gaji Pokok PNS	3,615,140,680.00	3,315,904,260.00	9.02
Beban Pembulatan Gaji PNS	48,353.00	46,711.00	3.52

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Tunj. Anak PNS	65,196,242.00	66,728,852.00	-2.30
Beban Tunj. Beras PNS	182,860,500.00	184,125,000.00	-0.69
Beban Tunj. Fungsional PNS	496,460,000.00	453,264,898.00	9.53
Beban Tunj. PPh PNS	61,708,404.00	93,236,783.00	-33.82
Beban Tunj. Struktural PNS	7,020,000.00	7,020,000.00	0.00
Beban Tunj. Suami/Istri PNS	219,463,076.00	217,465,686.00	0.92
Beban Tunjangan Umum PNS	110,080,000.00	117,390,000.00	-6.23
Beban Uang Lembur	141,387,000.00	141,413,700.00	-0.02
Beban Uang Makan PNS	439,714,000.00	475,760,000.00	-7.58
Jumlah	5,339,078,255.00	5,072,355,890.00	5.26

Beban belanja pegawai senilai Rp5.339.078.225,00 merupakan hak gaji, tunjangan dan hak lainnya bagi pegawai selang Tahun 2016 dan telah dibayarkan kepada seluruh pegawai di Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah.

D.3 BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp2,439,875,600.00 dan Rp4,076,961,124.00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Persediaan bahan baku	2,088,289,500.00	136,149,250.00	1,433.82
Beban Persediaan konsumsi	334,719,500.00	3,940,811,874.00	-91.51
Beban persediaan lainnya	16,866,600.00	0.00	0.00
Jumlah	2,439,875,600.00	4,076,961,124.00	-40.16

D.4 BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,252,868,025.00 dan Rp4,049,318,998.00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Aset Ekstrakomtabel Konstruksi Dalam Pengerjaan	0.00	655,000,000.00	-100.00
Beban Aset Ekstrakomtabel Peralatan dan Mesin	0.00	506,000.00	-100.00
Beban Bahan	916,965,625.00	1,020,320,325.00	-10.13
Beban Barang Non Operasional Lainnya	1,055,327,400.00	67,657,400.00	1,459.81
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	95,000,000.00	95,000,000.00	0.00
Beban Honor Output Kegiatan	71,100,000.00	1,327,200,000.00	-94.64
Beban Jasa Konsultan	0.00	18,200,000.00	-100.00
Beban Jasa Lainnya	48,445,000.00	45,395,300.00	6.72
Beban Jasa Profesi	205,430,000.00	117,990,000.00	74.11
Beban Keperluan Perkantoran	380,600,000.00	331,850,000.00	14.69
Beban Langganan Listrik	444,000,000.00	323,999,988.00	37.04
Beban Langganan Telepon	36,000,000.00	35,999,985.00	0.00
Beban Sewa	0.00	10,200,000.00	-100.00
Jumlah	3,252,868,025.00	4,049,318,998.00	-19.67

Beban barang dan jasa senilai Rp3.252.868.025,00 merupakan beban barang dan jasa untuk mendukung kegiatan sesuai tupoksi baik kegiatan perkantoran dan kegiatan teknis di lapangan.

D.5 BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp761,395,746.00 dan Rp621,195,183.00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	259,603,100.00	255,603,875.00	1.57
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	399,454,996.00	355,490,708.00	12.37
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin Lainnya	12,000,000.00	10,100,000.00	18.81
Beban Persediaan bahan untuk pemeliharaan	88,939,650.00	0.00	0.00
Beban Persediaan suku cadang	1,398,000.00	600.00	232,900.00
Jumlah	761,395,746.00	621,195,183.00	22.57

Beban pemeliharaan senilai Rp761.395.746,00 merupakan biaya yang telah dikeluarkan dalam rangka pemeliharaan asset tetap ataupun asset lainnya baik peralatan dan mesin seperti kendaraan, computer, AC dan lain-lain juga pemeliharaan asset gedung dan bangunan.

D.6 BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp3,851,912,700.00 dan Rp2,695,583,514.00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas
per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Perjalanan Biasa	3,290,965,200.00	2,448,270,414.00	34.42
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	222,569,650.00	35,030,000.00	535.37
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	219,893,000.00	158,632,800.00	38.62
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	118,484,850.00	53,650,300.00	120.85
Jumlah	3,851,912,700.00	2,695,583,514.00	42.90

Beban perjalanan dinas senilai Rp3.851.912.700,00 merupakan biaya perjalanan dinas dalam rangka mendukung kegiatan sesuai tupoksi satuan kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah selang Tahun 2016.

D.7 BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1,731,176,484.00 dan Rp1,195,448,924.00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	180,872,728.00	107,992,304.00	67.49
Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	131,458,858.00	66,131,288.00	98.79
Beban Penyusutan Jaringan	57,119,968.00	14,756,776.00	287.08
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	1,361,724,930.00	1,006,568,556.00	35.28
Jumlah	1,731,176,484.00	1,195,448,924.00	44.81

D.8 SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Beban Kerugian Pelepasan Aset	0.00	-2,437,500.00	-100.00
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	-5,112,233,230.00	0.00	0.00
Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita Oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	4,780,000.00	15,234,548.00	-68.62
Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	41,087,013.00	0.00	0.00
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	4,696,670,730.00	0.00	0.00

Uraian	31 Desember 2016	31 Desember 2015	% Naik / Turun
Penerimaan Kembali Belanja Barang Tahun Anggaran Yang Lalu	8,250,000.00	0.00	0.00
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	6,805,000.00	0.00	0.00
Jumlah	-354,640,487.00	12,797,048.00	-2,871.27

E PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1 EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp24,001,479,964.00 dan Rp24,001,479,964.00.

E.2 SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebesar Rp-17,254,809,232.00 dan Rp-17,376,551,293.00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Tidak terdapat transaksi Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015.

E.4 KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS

Saldo Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp281,269,129.00 dan Rp-220,608,336.00.

E.4.1 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp281,269,129.00 dan Rp143,122,084.00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2016.

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Akumulasi Amortisasi Software	-13,849,473.00
Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	414,966,075.00
Akumulasi Penyusutan Irigasi	12,090,377.00
Akumulasi Penyusutan Jaringan	-1,915,632.00
Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	21,579,782.00
Irigasi	-151,602,000.00
Jumlah	281,269,129.00

E.4.2 PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp0.00 dan Rp-363,730,420.00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.5 TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp18,963,147,989.00 dan Rp32,184,318,578.00. Transaksi Antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN. Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi Antar Entitas per 31 Desember 2016.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	19,451,469,067.00
Diterima dari Entitas Lain	-537,060,078.00
Transfer Masuk	48,739,000.00
Jumlah	18,963,147,989.00

E.5.1 DITERIMA DARI ENTITAS LAIN (DDEL)/DITAGIHKAN KE ENTITAS LAIN (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode sampai dengan 31 Desember 2016 saldo DDEL adalah sebesar Rp-537,060,078.00 sedangkan DKEL sebesar Rp19,451,469,067.00.

E.5.2 TRANSFER MASUK/TRANSFER KELUAR

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN. Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp48,739,000.00 yang terdiri dari:

Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp48,739,000.00 yang terdiri dari:

Rincian Transfer Masuk per 31 Desember 2016.

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1.	Peralatan dan Mesin		42,624,000.00
2.	Software		6,115,000.00

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
Jumlah			48,739,000.00

E.6 EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp25,991,087,850.00 dan Rp24,001,479,964.00.

F PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

BPTP Sulawesi Tengah dalam Tahun Anggaran 2016 mempunyai belanja modal yang diperuntukan untuk pembuatan gedung dan bangunan Agro Sciensi Park (ASP) yang berlokasi di Kebun Percobaan Sidondo serta adanya renovasi gedung dan bangunan, akan tetapi penyelesaian pembangunan dan renovasi gedung dan bangunan tidak selesai per 31 Desember 2015, sehingga pengerjaannya dilanjutkan ke tahun berikutnya, dengan adanya gedung dan bangunan belum selesai pada tahun 2015 dalam neraca masih terdapat Kontruksi dalam Pengerjaan (KDP) yang pengerjaan penyelesaiannya dibebankan pada DIPA tahun anggaran 2016. Nilai Aset Konstruksi Dalam Pengerjaan yang dimiliki BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN SULAWESI TENGAH per 31 Desember 2016 telah menjadi Aset Tetap. Disisi lain dalam perekaman transaksi untuk perlatan dan mesin masih ada KDP ditahun 2015 masih terbawa, yang seharusnya menjadi menjadi aset tetap, berhubung dalam penginputan keliru, sehingga masih terdapat KDP di tahun 2016.

F.2 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

Berdasarkan Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah Nomor: 258/OT.140/I.12.20/01/2016 Tentang Struktur Organisasi dan Sumberdaya Manusia Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah termasuk Penunjukkan Kuasa Pengguna Anggaran, Pejabat yang diberi Kewenangan untuk Melakukan Tindakan Yang Mengakibatkan Pengeluaran Anggaran Belanja/Penanggung Jawab Kegiatan/ Pembuat komitmen, Pejabat Yang Diberi Kewenangan Untuk menguji Tagihan Kepada Negara dan Menandatangani SPM, dan Bendahara Pengeluaran pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Tengah tanggal 17 Maret 2016, dan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 149/Kpts/KU.010/3/2016 tanggal 2 Maret 2016 tentang Penetapan Pejabat Pengelola Keuangan Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian

Kuasa Pengguna Anggaran : Dr. Andi Baso Lompengeng Ishak, S.Pt. M.Si

Pejabat Pembuat Komitmen : Mardiana Dewi. SP

Pejabat Penandatangan/Penguji SPM : Rudi Aksono, SP

Bendahara Pengeluaran : Sri Hartati Sardani, SP

Bendahara Penerima : Tin Sampeliling

